

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERIBADAH SALAT ANAK TUNADAKSA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



SISILLIA AYU PRATIWI
NIM. 3521057

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERIBADAH SALAT ANAK TUNADAKSA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



SISILLIA AYU PRATIWI
NIM. 3521057

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sisillia Ayu Pratiwi

NIM : 3521057

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERIBADAH SALAT ANAK TUNADAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Sisillia Ayu Pratiwi
NIM. 3521057

NOTA PEMBIMBING

Afith Akhwanudin

Desa Rowolaku, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sisillia Ayu Pratiwi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi sadari:

Nama : Sisillia Ayu Pratiwi

NIM : 3521057

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERIBADAH SALAT
ANAK TUNADAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 April 2025

Pembimbing,


Afith Akhwanudin, M.Hum.
NIP. 19851124201531005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : SISILLIA AYU PRATIWI

NIM : 3521057

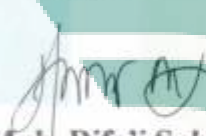
Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERIBADAH SALAT
ANAK TUNADAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
PEKALONGAN

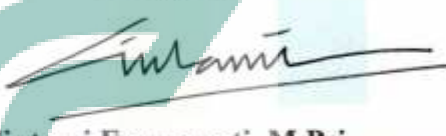
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 21 Mei 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Muh. Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 2 Juni 2025

Disahkan Oleh
Dekan




Hidayat Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Superhero dan Panutan penulis, Papi Risnanto, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surga penulis, Mami Castinah, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kedua saudara kandung penulis Siska Ayu Yuliani dan Nacwa Febriana Aristanti yang selalu memotivasi. Terimakasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini.
4. Kepada Pak Afith Akhwanudin, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Rawrrr squad yang selalu memberikan support

6. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa menjadi penyemangat dalam suka maupun duka yang tidak lelah saling menguatkan di tengah tekanan dan tenggat waktu, terima kasih atas tawa, pelukan, dan semangat yang tak ternilai. Kebersamaan kita adalah bagian berharga dari perjalanan ini.
7. Terakhir, kepada diri sendiri, Sisillia Ayu Pratiwi. Terima kasih telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit dan lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala *“people come and go”* selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah dapat bertahan dan menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari berjuang untuk masa depan.

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
(QS. Al-Insyirah:5-6)

Dan satu lagi,
Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(QS. Al-Baqarah:286)



ABSTRAK

Sisillia Ayu Pratiwi, 2025. Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Beribadah Salat Anak Tunadaksa Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan. Skripsi S1 Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Afith Akhwanuddin M.Hum.

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Ibadah Salat, dan Anak Tunadaksa.

Kemampuan beribadah salat anak tunadaksa sering kali terhambat oleh keterbatasan fisik yang mereka alami, seperti gangguan pada otot, tulang, dan sendi yang berdampak pada pelaksanaan gerakan salat. Salah satu pendekatan yang dapat membantu mengatasi tantangan ini adalah melalui bimbingan Islami. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pekalongan, bimbingan Islami diterapkan untuk meningkatkan kemampuan anak tunadaksa dalam beribadah salat agar tetap dapat menjalankan kewajiban agama meskipun dalam kondisi terbatas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami untuk meningkatkan kemampuan beribadah salat anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan dan bagaimana kemampuan beribadah salat anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan Islami serta kemampuan anak tunadaksa dalam melaksanakan ibadah salat. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan dalam merancang program pembelajaran religius yang adaptif, bagi guru sebagai acuan metode bimbingan yang aplikatif, bagi masyarakat umum dalam memahami pentingnya dukungan spiritual bagi anak disabilitas, dan bagi anak tunadaksa sendiri untuk memperoleh bimbingan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan kemandirian, kesejahteraan emosional, serta keterlibatan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Islami memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan salat anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan. Pelaksanaan bimbingan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir, dengan menerapkan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Bimbingan Islami yang diberikan mampu membantu anak menyesuaikan gerakan salat dengan kondisi fisik mereka, meningkatkan pemahaman terhadap tata cara salat, serta kemampuan membaca bacaan salat. Selain itu, bimbingan ini juga menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri anak dalam menjalankan ibadah secara lebih baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Beribadah Salat Anak Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti. Āmīn.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Afith Akhwanudin, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
6. Kholid Noviyanto, M.A.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

7. Stephanus Widyatmoko, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pekalongan, yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan selama proses pengumpulan data.
8. Khusnul Khotimah, S.Pd, selaku guru pembimbing anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dan dokumentasi.
9. Anak-anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan, yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
11. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan penelitian.
12. Seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, memberikan motivasi, masukan, serta doa yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah diselesaikan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, untuk segala kritik dan saran ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya serta dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 20 April 2025

Penulis



Sisillia Ayu Pratiwi
NIM. 3521057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	33
 BAB II BIMBINGAN ISLAMI DAN KEMAMPUAN BERIBADAH	
SALAT	34
A. Bimbingan Islami	34
1. Bimbingan Islami.....	34
2. Metode Bimbingan Islami	38
3. Materi Bimbingan Islami	40
4. Tahapan Bimbingan Islami.....	42
B. Kemampuan Beribadah Salat	48
1. Kemampuan beribadah	48
2. Salat	50
C. Tunadaksa.....	53
1. Pengertian Tunadaksa	53
2. Jenis-jenis Tunadaksa	54
3. Karakteristik Anak Tunadaksa.....	55
4. Penyebab Tunadaksa.....	57
5. Dampak Ketunadaksaan	58
6. Kemampuan Anak Tunadaksa dalam Teori Koginif	59

**BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERIBADAH SALAT ANAK
TUNADAKSA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEKALONGAN** 62

- A. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan..... 62
- B. Pelaksanaan Bimbingan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan 69
- C. Kondisi Kemampuan Salat di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan 72

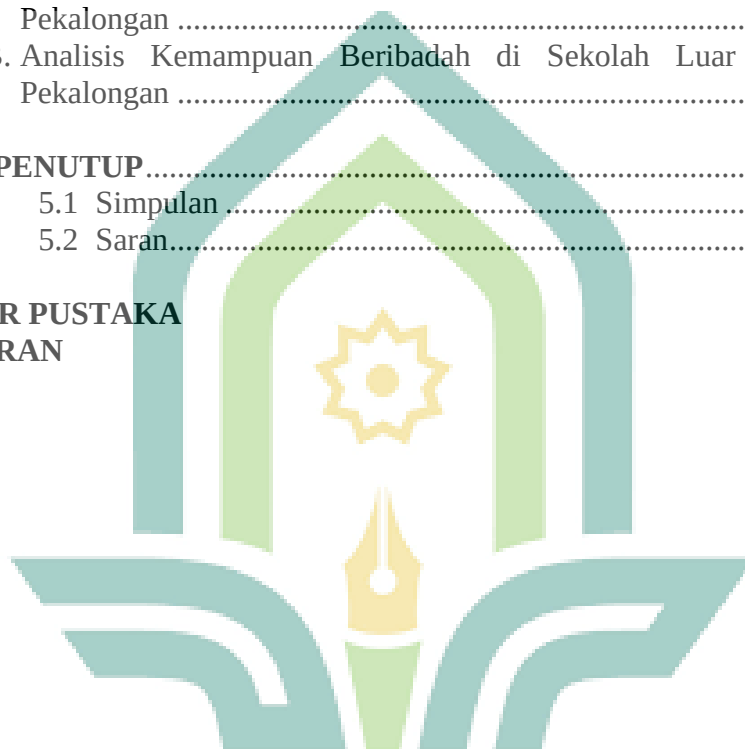
**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI UNTUK
MENINGKATKA KEMAMPUAN BERIBADAH SALAT DI SEKOLAH
LUAR BIASA NEGERI PEKALONGAN**..... 76

- A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Islami di Sekolah Luar Biasa Negeri
Pekalongan 76
- B. Analisis Kemampuan Beribadah di Sekolah Luar Biasa Negeri
Pekalongan 80

BAB V PENUTUP 88

- 5.1 Simpulan 88
- 5.2 Saran..... 89

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Relevan.....	19
Tabel 3.1 Jumlah siswa berdasarkan disabilitas	64
Tabel 3.2 Jumlah siswa berdasarkan jenjang Pendidikan	64
Table 3.3 Keadaan Guru SLB Negeri Pekalongan.....	67
Tabel 3.4 Keadaan Karyawan SLB Negeri Pekalongan.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam berbagai bentuk yang beragam dengan perbedaan satu sama lain. Setiap orang dilahirkan dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, sehingga tidak ada manusia yang benar-benar sempurna di dunia ini. Kebutuhan bisa terjadi karena keterbatasan fisik dan non-fisik yang melekat pada diri manusia sejak lahir. Sehingga mereka membutuhkan perlakuan secara khusus sejak dini baik sebagai bayi, anak-anak hingga tumbuh dewasa.¹ Menurut Heward dikutip dalam tulisan Safira, anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari anak-anak pada umumnya. Mereka memerlukan perhatian khusus dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, yang mungkin mencakup kelainan pada aspek fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional.² Jenis atau karakteristik anak berkebutuhan khusus mencakup berbagai kondisi, seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, dan tunadaksa.³ Keterbatasan-keterbatasan tersebut sering menjadi kendala dalam interaksi sosial termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

¹ Rami Hayati, dkk, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm. 2

² Safira Aura Fakhiratunnisa, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 2, No. 1 (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2022), hlm. 25.

³ Bayinah Rizki Iriani, "Bimbingan Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang Cilacap", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 1.

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai aktualisasi dari keberagaman mereka.⁴ Salah satu keterbatasan yang sering terjadi adalah karena keterbatasan fisik, sebagaimana yang dialami oleh para penyandang tunadaksa. Tunadaksa adalah kondisi di mana seseorang mengalami kerusakan atau gangguan pada tulang, otot, dan sendi, yang menyebabkan fungsinya tidak normal, dan menurut Somantri Tunadaksa yaitu kelainan yang dialami seseorang (anak) pada sistem otot (fisik) terutama pada alat gerak.⁵ Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh bawaan sejak lahir.⁶ Kaitannya dengan pendidikan yang perlu diajarkan kepada mereka sejak dini, mereka membutuhkan perilaku dan bimbingan khusus, termasuk dalam pendidikan beribadah.

Bimbingan islami yang diberikan kepada anak tunadaksa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam beribadah, sehingga dapat mendukung ketaatan beragama. Tahapan dalam bimbingan islami, menurut Anwar, mencakup pemahaman diri sebagai makhluk ciptaan Allah, penerapan ajaran agama dengan benar, serta pengamalan iman, Islam, dan ihsan. Pendekatan dan metode bimbingan islami bagi orang normal dan anak tunadaksa memiliki beberapa perbedaan. Bimbingan islami untuk orang normal biasanya menggunakan pendekatan tradisional seperti ceramah, diskusi, dan pengajian.

⁴ Muh Qasim Saguni “Ibadah Sebagai Kebutuhan” <https://belajarislam.com/2017/07/ibadah-sebagai-kebutuhan/> (diakses tanggal 14 November 2024)

⁵ Rami Hayati, dkk, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024) hlm. 49-50

⁶ Miftahul Janna dan Lukmawati, “Resiliensi Pada Penyandang Tunadaksa Non Bawaan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas dan Fisik Budi Perkasa Palembang,” dalam *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*. (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2021), hlm.1

Bimbingan islami bagi anak tunadaksa dirancang lebih praktis dan adaptif, dengan tujuan membantu mereka menjalankan ibadah secara mandiri serta mengatasi keterbatasan yang ada. Metode bimbingan islami pada umumnya dilakukan secara individu atau dalam kelompok kecil. Namun, bagi anak tunadaksa, metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktik langsung yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.⁷

Penelitian dilakukan di SLB Negeri Pekalongan karena sekolah ini fokus mendidik anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunadaksa, yang memerlukan perhatian khusus dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk ibadah. Berdasarkan wawancara awal kepada Khusnul sebagai guru pembimbing di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pekalongan, ditemukan bahwa terdapat empat anak tunadaksa di sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam melaksanakan salat, seperti memahami gerakan dan mengikuti tata cara salat. Mereka menghadapi tantangan dalam memahami dan mengikuti langkah-langkah salat dengan baik. Meskipun berada di lingkungan pendidikan yang mendukung, anak-anak tersebut masih memerlukan bantuan tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam beribadah, khususnya melalui bimbingan yang dapat membantu mereka melaksanakan salat dengan lebih baik. Kesulitan dalam melaksanakan salat ini merupakan masalah yang umum terjadi pada anak tunadaksa. Mereka seringkali kesulitan untuk

⁷ Khaerul Hidayah, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat Pada Anak Tunadaksa Di SLB N 1 Mataram", *Skripsi*, (Nusa Tenggara Barat: Universitas Islam Negeri Mataram Mataram, 2024), hlm.17.

fokus dan mengikuti ritme kegiatan salat, sehingga lebih memilih beraktivitas secara individu.⁸

Karena latar belakang di atas oleh karena itu, dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunadaksa, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana guru melakukan bimbingan islami, terutama dalam mengajarkan salat kepada anak-anak tunadaksa. Meskipun belajar praktik salat terlihat sederhana, proses untuk meningkatkan kemampuan anak tunadaksa membutuhkan waktu dan usaha. Anak tunadaksa tetap wajib melaksanakan salat karena mereka memiliki akal yang sehat meskipun mengalami masalah fisik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Thaha: 14.⁹

Bagi anak tunadaksa yang memiliki akal sehat namun keterbatasan fisik, melakukan gerakan salat bisa sulit. Di sinilah peran sekolah atau guru sangat penting dalam memberikan bimbingan islami. Guru harus menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak ini agar mereka bisa melaksanakan salat dengan baik. Bimbingan yang tepat akan membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan salat meskipun dengan keterbatasan fisik. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Beribadah Salat Anak Tunadaksa Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan”

⁸ Khusnul, Guru Pembimbing di SLB Negeri Pekalongan, *Wawancara*, 8 Oktober 2024.

⁹ Al-Quran, Q.S, Thaha: 14.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan islami untuk meningkatkan kemampuan beribadah salat anak tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan?
2. Bagaimana kemampuan beribadah salat anak tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan?

C. Tujuan

Dari uraian di atas, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bimbingan islami pada anak Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan beribadah salat anak tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang pelaksanaan bimbingan islami untuk meningkatkan kemampuan beribadah salat anak tunadaksa di sekolah luar biasa negeri Pekalongan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, baik akademis maupun non-akademis, terkait bimbingan untuk anak tunadaksa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret mengenai implementasi bimbingan islami yang efektif untuk anak tunadaksa. Hal ini juga dapat membantu sekolah dalam mengembangkan dan menyempurnakan program bimbingan yang ada, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan anak tunadaksa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pelatihan guru dan staf sekolah dalam menghadapi tantangan khusus yang dihadapi anak tunadaksa, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik dan tepat sasaran.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan islami untuk meningkatkan kemampuan beribadah salat anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di masa depan, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh peneliti yang tertarik dengan topik serupa.

c. Bagi Anak Tunadaksa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi anak tunadaksa dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam beribadah salat melalui bimbingan islami yang tepat, sehingga mereka dapat melaksanakan salat secara mandiri dengan penyesuaian terhadap

keterbatasan fisik, mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, memperoleh dukungan emosional dari guru dan teman-teman, serta meningkatkan kesehatan fisik melalui aktivitas seperti senam dan olahraga yang mendukung kemampuan mereka dalam menjalankan ibadah salat dengan lebih baik.

d. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan islami untuk meningkatkan kemampuan beribadah salat anak tunadaksa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

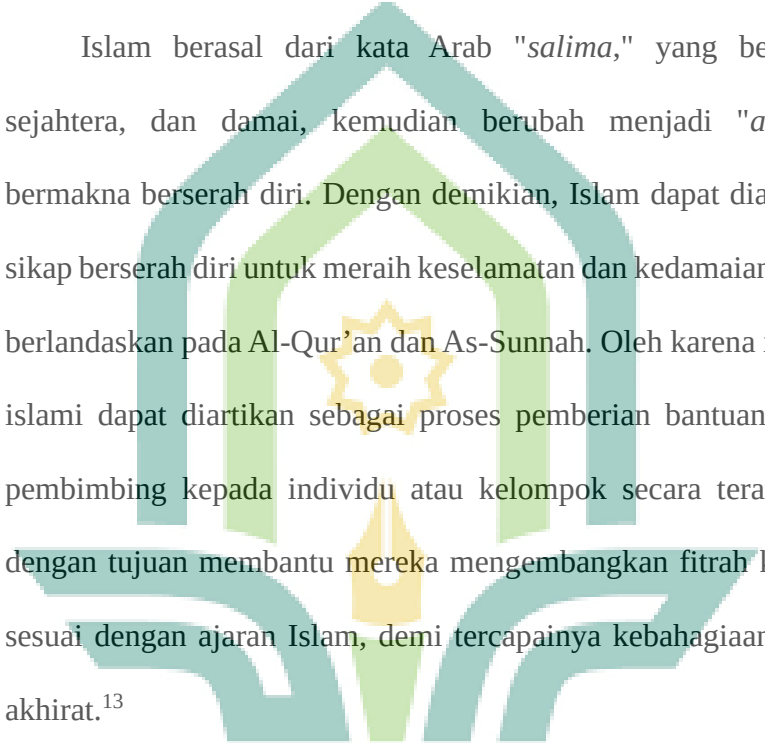
a. Bimbingan Islami

Bimbingan secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "*guidance*," yang berasal dari kata kerja "*to guide*," yang memiliki arti menunjukkan, menuntun, atau membimbing seseorang ke arah yang benar. Dengan demikian, "bimbingan" dapat diartikan sebagai pemberian arahan, tuntunan, atau panduan kepada orang lain yang memerlukannya.¹⁰

Menurut Prayitno, bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mengembangkan sarana yang ada berdasarkan norma-norma yang berlaku

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2021), hlm. 3.

untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹ Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan Islam adalah proses memberikan bantuan yang bertujuan mengembangkan potensi atau fitrah keagamaan individu atau kelompok berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah, guna membantu mereka meraih kebahagiaan dan keselamatan di dunia serta akhirat.¹²



Islam berasal dari kata Arab "*salima*," yang berarti selamat, sejahtera, dan damai, kemudian berubah menjadi "*aslama*," yang bermakna berserah diri. Dengan demikian, Islam dapat diartikan sebagai sikap berserah diri untuk meraih keselamatan dan kedamaian. Ajaran Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, bimbingan islami dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok secara terarah dan jelas, dengan tujuan membantu mereka mengembangkan fitrah keagamaannya sesuai dengan ajaran Islam, demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³

Menurut Anwar, tahapan-tahapan bimbingan islami adalah sebagai berikut: 1) Memahami posisinya sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, 2) Mengajukan dan mengamalkan ajaran agama dengan

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 79-80.

¹² a Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2021), hlm. 23.

¹³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 37.

benar; dan 3) Menganjurkan dan membantu orang memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ihsan.¹⁴

Bimbingan Islami memiliki berbagai fungsi, yaitu sebagai tindakan preventif, kuratif, preservatif, pengembangan, penyebaran, adaptasi, dan penyesuaian. Metode yang digunakan dalam bimbingan islami dapat berupa metode langsung maupun tidak langsung. Pendekatan yang digunakan meliputi *Bil Hikmah*, *Al-Mau'izah Al-Hasanah*, dan *Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan*. Adapun materi bimbingan islami mencakup aspek aqidah, akhlak, dan syariat.¹⁵

b. Kemampuan Ibadah Salat

1) Pengertian Ibadah Salat

Salat menurut arti harfiah berasal dari kata yang berarti hubungan antara seseorang manusia dengan Tuhannya.¹⁶ Secara etimologis, salat memiliki arti doa, sementara dalam terminologi atau istilah, para ahli fikih menjelaskan salat dari sisi lahiriah dan hakikatnya. Dari segi lahiriah, salat adalah serangkaian ucapan dan gerakan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilaksanakan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan syariat. Dari segi hakikat, salat merupakan wujud penghambaan kepada Allah yang

¹⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik Cet Ke 4* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 214.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2021), hlm 109.

¹⁶ Ebrahim Ma, El-Khouldy, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer* (Jakarta: Gema Risalah Press, 2008), hlm. 70.

menghadirkan rasa takut kepada-Nya serta menanamkan kesadaran akan kebesaran dan kesempurnaan-Nya dalam hati.¹⁷

Salat menghubungkan seorang hamba dengan Penciptanya, dan merupakan wujud penghambaan serta pengakuan akan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, salat menjadi sarana untuk memohon dan mencari pertolongan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi manusia sepanjang hidupnya.

Dalam agama Islam, salat memiliki kedudukan yang sangat penting, antara lain sebagai tiang agama, amal pertama yang akan dihisab oleh Allah SWT pada hari kiamat, serta sebagai pesan terakhir Rasulullah SAW kepada umatnya untuk selalu menjaga salat.¹⁸

Dari penjelasan di atas, salat adalah serangkaian ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta dilakukan dengan memenuhi syarat-syarat tertentu. Salat disebut demikian karena menghubungkan hamba dengan Penciptanya dan merupakan wujud penghambaan serta pengakuan akan kebutuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian, salat menjadi sarana untuk memohon pertolongan dalam mengatasi segala kesulitan yang dihadapi manusia dalam perjalanan hidupnya.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam ibadah salat merupakan suatu proses atau aktivitas

¹⁷ Ebrahim Ma, El-Khouldy, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer...* hlm. 80.

¹⁸ Muthi'atul Khoiroh, Dwi Prasetyawati D.H., dan Mila Karmila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Shalat melalui Gambar Seri pada Peserta Didik RA A 2020/2021 Miftahul Ulum Ngemplak," *Paudia*. Vol. 10, No. 2. (2021), hlm. 367-372.

¹⁹ Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 145.

yang berkaitan dengan pemberian bimbingan secara terus-menerus dan terstruktur kepada individu, dengan cara mengarahkan dan mewujudkan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam melaksanakan ibadah salat. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT. Kemampuan salat adalah potensi atau kekuatan seseorang untuk melakukan perbuatan dan ucapan yang dimulai dari takbiratul ihram hingga salam.

2) Pengertian Kemampuan Ibadah Salat

Menurut kamus bahasa Indonesia, bahwa kemampuan dari suku kata dengan kata mampu adalah kesanggupan melakukan sesuatu, kuasa, dapat, dan kekayaan.²⁰ Menurut kamus psikologi, kemampuan adalah kualitas, kekuatan, daya, kompetensi, kecakapan, keahlian, keterampilan, kesanggupan (potensi individu) yang merupakan seorang melakukan performa (tindakan) tertentu di waktu tertentu. Menurut Bloom, perilaku kognitif berkaitan dengan pikiran, nalar individu dan hasil berpikir baik berupa kemampuan berpikir, persepsi, pengetahuan, gagasan.

Perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan perasaan dan emosi individu, meliputi minat, sikap, kemampuan mengekspresikan perasaan, dan mengendalikan emosi. Perilaku

²⁰ Soeharso dan Ana Retnoningsi, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: Bintang Jaya, 2006), hlm. 344.

psikomotorik adalah bentuk-bentuk tindakan yang terkoordinasi, kemampuan untuk melakukan gerakan halus maupun kasar.

Kemampuan sering diartikan sebagai bakat (*aptitude*) dan kapasitas, padahal ketiganya berbeda. Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembelajaran dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang.

Dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu di waktu tertentu sebagai hasil dari pembelajaran dan latihan.

c. Tunadaksa

Tunadaksa adalah seorang anak yang memiliki cacat fisik, tubuh dan cacat ortopedik. Tunadaksa merupakan istilah lain dari cacat tubuh/tunafisik. Tunadaksa juga didefinisikan sebagai seorang individu yang memiliki gangguan gerak disebabkan oleh kelainan neuromuskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan. Istilah tunadaksa berasal dari kata “tuna” yang berarti rugi atau kurang dan “daksa” yang berarti tubuh. Tunadaksa adalah anak yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna. Anak tunadaksa sering disebut cacat fisik.²¹

Secara etimologis, gambaran seseorang yang diidentifikasi mengalami ketunadaksaan yaitu seseorang yang mengalami kesulitan

²¹ Ruzaiifah, “Strategi Pembelajaran Salat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunadaksa Di SLB Negeri Pangkalpinang,” *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 1, no. 02 (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), hlm.5

mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan. Menurut Somantri dalam Efendi, pengertian tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Tunadaksa juga sering diartikan sebagai suatu yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.²²

Tunadaksa dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tingkat keparahan gangguan fisiknya.

- 1) Tunadaksa taraf ringan, Gangguan fisik ringan seperti lumpuh atau anggota tubuh tidak lengkap, dengan kecerdasan tetap normal.
- 2) Tunadaksa taraf sedang, Gangguan fisik sedang seperti cacat bawaan, cerebral palsy ringan, atau polio ringan, sering disertai sedikit gangguan daya ingat.

²² Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 114.

- 3) Tunadaksa taraf berat, Gangguan fisik parah seperti cerebral palsy berat, sering disertai kecerdasan sangat rendah (debil, embesil, atau idiot).

Menurut Astaty dalam Syarif, karakteristik anak tunadaksa terbagi menjadi tiga, yaitu ciri umum, ciri fisik, dan ciri sosial²³.

1) Ciri Umum:

- a) Kekakuan, kelemahan, atau kelumpuhan anggota tubuh.
- b) Kesulitan bergerak, seperti berjalan, berdiri, dan duduk.
- c) Kelainan bentuk tubuh atau anggota gerak.
- d) Kesulitan menggenggam benda.
- e) Cenderung hiperaktif.

2) Ciri Khusus:

- a) Keterbatasan fisik (kelumpuhan, kehilangan anggota tubuh).
- b) Kecerdasan umumnya normal atau di atas rata-rata.
- c) Dapat mengalami emosi negatif akibat keterbatasan.
- d) Sulit menerima kondisi di awal, tetapi bisa beradaptasi.
- e) Sering bergantung pada orang lain, namun bisa menjadi mandiri.

3) Ciri Sosial & Emosi:

- a) Sikap masyarakat memengaruhi perkembangan mereka.
- b) Respon emosional bervariasi pada setiap anak.

²³ N. S. Syarif, A. A. Pangestu, H. K. Putri, T. A. Filkhagq, & G. Y. N. Harjanti, "Karakteristik dan Model Pendidikan bagi Anak Tuna Daksa," *Electronic Journal*, Vol. 4, No. 2, (2022), hlm. 275–285.

- c) Anak cerebral palsy emosinya mirip anak normal, tetapi bisa tidak stabil.
- d) Ketidakstabilan emosi dapat menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain.

Kemampuan kognitif anak tunadaksa dapat dipahami melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Jean Piaget meneliti perkembangan kognitif anak dan berpendapat bahwa cara berpikir anak berbeda secara fundamental dari orang dewasa, bukan sekadar kurang matang. Teorinya, yang dikenal sebagai epistemologi genetik, menjelaskan bagaimana anak membangun pemahaman melalui skema awal yang berkembang seiring pengalaman.

Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap, salah satunya adalah tahap operasional konkret (usia 6-12 tahun). Pada tahap ini, anak mulai menggunakan pemikiran logis tetapi masih terbatas pada objek konkret. Mereka semakin memahami perspektif orang lain, mengurangi animisme dan artificialisme, serta mampu menyelesaikan tugas konservasi. Namun, mereka masih kesulitan memahami konsep abstrak tanpa bantuan representasi konkret.²⁴

Dalam konteks anak tunadaksa yang belajar salat, mereka lebih mudah meniru gerakan secara langsung daripada memahami instruksi

²⁴ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* Vol. 3, No. 1 (2015), hlm. 32

verbal abstrak. Oleh karena itu, metode pembelajaran visual dan praktik langsung sangat penting untuk mendukung pemahaman mereka.

Ciri-ciri Tahap Operasional Konkret:

1) Penggunaan Logika dalam Situasi Nyata

Pada tahap ini, anak mulai dapat menggunakan logika untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan objek nyata. Mereka tidak hanya mengandalkan pengalaman langsung, tetapi juga mulai menerapkan prinsip-prinsip logika untuk memahami situasi yang lebih kompleks. Misalnya, mereka dapat menghitung jumlah objek yang ada di depan mereka dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut.²⁵

2) Reversibilitas

Reversibilitas adalah kemampuan untuk memahami bahwa tindakan dapat dibalik. Misalnya, jika anak mengubah bentuk tanah liat dari bola menjadi bentuk pipih, mereka dapat memahami bahwa tanah liat tersebut dapat dikembalikan ke bentuk bola. Ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami hubungan sebab-akibat dan dapat berpikir tentang proses secara lebih mendalam²⁶.

3) Konsistensi dalam Pengukuran

Anak pada tahap ini mulai memahami konsep konservasi, yaitu bahwa jumlah atau volume objek tetap sama meskipun bentuk atau

²⁵ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), hlm. 120-121.

²⁶ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence...*, hlm. 121-122.

posisinya berubah. Contohnya, jika mereka melihat dua gelas yang berisi air dengan tinggi yang berbeda, mereka dapat memahami bahwa jika air dari gelas yang lebih tinggi dituangkan ke dalam gelas yang lebih pendek, jumlah air tetap sama. Ini menunjukkan bahwa mereka mulai dapat berpikir secara abstrak dan tidak hanya bergantung pada penampilan fisik²⁷.

4) Kemampuan untuk Mengelompokkan dan Mengurutkan

Anak dapat mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu, seperti warna, bentuk, atau ukuran. Mereka juga dapat mengurutkan objek dalam urutan tertentu, misalnya dari yang terkecil hingga terbesar. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami kategori dan hierarki, serta dapat mengorganisir informasi dengan cara yang lebih sistematis²⁸.

a) Pemahaman tentang Hubungan Asimetris

Pada tahap ini, anak mulai memahami hubungan antara objek, seperti hubungan lebih besar atau lebih kecil. Mereka dapat menggunakan informasi ini untuk membuat inferensi, misalnya, jika mereka tahu bahwa A lebih besar dari B dan B lebih besar dari C, mereka dapat menyimpulkan bahwa A lebih besar dari C. Ini menunjukkan bahwa anak mulai dapat berpikir secara logis dan membuat hubungan antara berbagai informasi²⁹.

²⁷ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*...hlm. 123-124

²⁸ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*...hlm. 125-126

²⁹ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*...hlm. 127-128

b) Penggunaan Kategori dan Klasifikasi

Anak dapat mengklasifikasikan objek ke dalam kategori yang lebih besar dan memahami hierarki antara kategori tersebut. Misalnya, mereka dapat mengelompokkan berbagai jenis hewan ke dalam kategori mamalia, burung, dan reptil. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami konsep yang lebih abstrak dan dapat mengorganisir informasi dengan cara yang lebih kompleks³⁰.

c) Pengembangan Pemikiran yang Lebih Kompleks

Pemikiran anak menjadi lebih kompleks dan terstruktur, memungkinkan mereka untuk memahami konsep yang lebih abstrak. Mereka mulai dapat berpikir tentang ide-ide yang tidak langsung terlihat dan dapat membuat generalisasi berdasarkan pengalaman mereka. Ini adalah langkah penting menuju pemikiran formal yang akan berkembang di kemudian hari³¹.

2. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevans dengan penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Beribadah Salat Anak Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan”. Penelitian-penelitian berikut memiliki kedekatan dengan perbedaan-perbedaan yang akan penulis sampaikan, diantaranya:

³⁰ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence...* hlm. 129-130

³¹ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence...* hlm. 131-132

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Widya Permata Sari, 2023 (Bimbingan Shalat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Tunadaksa. Studi Deskriptif Pada Siswa SD Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung) ³²	Kedua penelitian sama-sama berfokus pada bimbingan shalat bagi anak tunadaksa di Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak-anak dalam melaksanakan shalat. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam kedua studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses bimbingan yang diberikan serta dampaknya terhadap anak-anak tunadaksa.	Meskipun memiliki kesamaan dalam objek dan metode penelitian, terdapat beberapa perbedaan dalam fokus dan pendekatan yang digunakan. Penelitian Widya Permata Sari lebih menekankan pada aspek kecerdasan spiritual yang ditingkatkan melalui bimbingan shalat, sehingga pendekatan yang digunakan lebih berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan dampaknya terhadap kesadaran religius anak tunadaksa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada proses pelaksanaan bimbingan Islami itu sendiri, dengan menganalisis bagaimana metode yang diterapkan

³² Widya Permata Sari, "Bimbingan Shalat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Tunadaksa (Studi Deskriptif Pada Siswa Sd Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung)", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023)

		dapat membantu anak tunadaksa meningkatkan keterampilan dalam beribadah, khususnya dalam praktik shalat. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian Widya dilakukan di SLB Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung, sementara penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di SLB Negeri Pekalongan.
Sukmawansyah, 2024 (Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunadaksa Di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima) ³³	kedua penelitian sama-sama berfokus pada bimbingan bagi anak tunadaksa dengan tujuan untuk meningkatkan aspek tertentu dalam kehidupan mereka. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses bimbingan dan dampaknya terhadap anak	Peneliti lebih menekankan pada bimbingan Islami dalam konteks pendidikan di sekolah, dengan fokus pada peningkatan kemampuan anak tunadaksa dalam melaksanakan salat. Sementara itu, penelitian Sukmawansyah lebih menyoroti peran orang tua dalam membimbing anak tunadaksa di lingkungan keluarga, dengan tujuan meningkatkan kemandirian anak dalam kehidupan

³³ Sukmawansyah, "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunadaksa di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima", (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2024)

	tunadaksa. Selain itu, kedua penelitian ini mengkaji peran pendampingan dalam membantu anak tunadaksa mengatasi keterbatasan mereka, baik dalam aspek ibadah (salat) maupun kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.	sehari-hari. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, di mana peneliti melakukan penelitian di SLB Negeri Pekalongan, sedangkan penelitian Sukmawansyah dilakukan di lingkungan keluarga di Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peneliti lebih menyoroti peran sekolah dan guru dalam bimbingan Islami, sedangkan penelitian Sukmawansyah lebih berfokus pada peran keluarga, khususnya orang tua, dalam mendidik anak tunadaksa agar lebih mandiri.
Nur Winda Astuti, 2023 (Bimbingan Agama Islam Dalam Upaya Memberikan Pemahaman Ibadah Shalat Pada Anak Penyandang Cacat Di Yayasan Pembinaan	kedua penelitian sama-sama berfokus pada bimbingan agama Islam, khususnya dalam pemberian pemahaman dan peningkatan kemampuan ibadah salat bagi anak-anak penyandang disabilitas. Selain itu, keduanya menggunakan	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara spesifik meneliti bimbingan Islami untuk anak tunadaksa (anak dengan keterbatasan fisik) di SLB Negeri Pekalongan, sedangkan penelitian Nur Winda Astuti mencakup anak penyandang cacat secara umum di Yayasan Pembinaan Anak Cacat

Anak Cacat (YPAC) Semarang)³⁴	pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana bimbingan diberikan dan dampaknya terhadap anak-anak berkebutuhan khusus. Fokus utama kedua penelitian ini adalah membantu anak-anak dengan keterbatasan fisik agar dapat menjalankan salat sesuai dengan ajaran Islam, meskipun dengan penyesuaian tertentu sesuai kondisi mereka.	(YPAC) Semarang, yang kemungkinan melibatkan berbagai jenis disabilitas, tidak hanya tunadaksa. Selain itu, penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada proses pelaksanaan bimbingan Islami di sekolah dan metode yang digunakan guru, sedangkan penelitian Nur Winda Astuti lebih berfokus pada pemberian pemahaman ibadah salat, yang mungkin lebih menekankan pada aspek kognitif dan pemahaman konsep daripada keterampilan praktik ibadah. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam tema bimbingan salat bagi anak berkebutuhan khusus, cakupan penelitian dan pendekatan yang digunakan memiliki beberapa perbedaan mendasar.
---	---	---

³⁴ Nur Winda Astuti, "Bimbingan Agama Islam Dalam Upaya Memberikan Pemahaman Ibadah Shalat Pada Anak Penyandang Cacat Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023)

Kunzita Lazuardi, 2023 (Implementasi Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Berkebutuhan Khusus (Down Syndrome) Di SMPLB-BCD YPAC Jember)³⁵	kedua penelitian sama-sama berfokus pada bimbingan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dengan tujuan meningkatkan aspek keagamaan dalam kehidupan mereka. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana bimbingan agama Islam diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti bimbingan Islami bagi anak tunadaksa (anak dengan keterbatasan fisik) di SLB Negeri Pekalongan, sedangkan penelitian Kunzita Lazuardi meneliti bimbingan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dengan Down Syndrome, yang lebih berkaitan dengan keterbatasan kognitif, di SMPLB-BCD YPAC Jember. Selain itu, penelitian peneliti lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan Islami untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah salat, sedangkan penelitian Kunzita Lazuardi lebih berfokus pada implementasi bimbingan agama Islam untuk meningkatkan spiritualitas anak, yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai keagamaan secara lebih luas.
--	--	--

³⁵ Kunzita Lazuardi, "Implementasi Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak Bekebutuhan Khusus (*Down Syndrome*) di SMPLB-BCD YPAC Jember", *Skripsi*, (Jember: UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, 2023).

		Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam tema bimbingan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, fokus penelitian dan karakteristik subjek yang diteliti memiliki beberapa perbedaan mendasar.
Khaerul Hidayah, 2024 (Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat pada Anak Tunadaksa di SLBN 1 Mataram) ³⁶	kedua penelitian sama-sama berfokus pada bimbingan keagamaan Islam untuk anak tunadaksa, dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah salat. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana bimbingan diberikan dan bagaimana dampaknya terhadap anak tunadaksa.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di SLB Negeri Pekalongan, sedangkan penelitian Khaerul Hidayah dilakukan di SLBN 1 Mataram, sehingga lingkungan penelitian dan karakteristik peserta didik yang diteliti bisa saja berbeda. Selain itu, penelitian peneliti menggunakan pendekatan bimbingan Islami, yang mencakup metode pembelajaran berbasis teori koneksionisme, trial and error, serta penguatan positif dalam meningkatkan keterampilan ibadah salat

³⁶ Khaerul Hidayah, "Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Sholat pada Anak Tunadaksa di SLBN 1 Mataram", *Skripsi*, (Nusa Tenggara Barat: Universitas Islam Negeri Mataram, 2024)

		anak tunadaksa. Sementara itu, penelitian Khaerul Hidayah menggunakan pendekatan bimbingan keagamaan secara umum, yang mungkin mencakup metode pembelajaran yang lebih luas dalam konteks keagamaan, tidak terbatas pada metode tertentu. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki fokus utama yang sama dalam meningkatkan kemampuan ibadah salat anak tunadaksa, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, pendekatan bimbingan, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya.
--	---	---

3. Kerangka Berfikir

Anak tunadaksa sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan ibadah salat karena keterbatasan fisik yang mereka miliki. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan gerakan dan bacaan salat. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan islami yang sesuai

dengan kondisi anak tunadaksa agar mereka tetap dapat memahami dan menjalankan ibadah dengan nyaman serta sesuai dengan ajaran Islam.³⁷

Proses bimbingan islami ini dilakukan melalui tiga tahap utama, sebagaimana disampaikan oleh Willi Sofyan, yaitu: tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.³⁸ Tahap awal, tahap persiapan sebelum program dilaksanakan, mencakup identifikasi kebutuhan, perencanaan strategi, dan penyusunan sumber daya untuk memastikan kelancaran dan efektivitas. Tahap tengah, tahap penerapan rencana yang telah disusun, di mana kegiatan dilakukan sesuai tujuan, dengan evaluasi sementara untuk mengatasi kendala. Tahap akhir tahap evaluasi dan tindak lanjut setelah program selesai, mencakup analisis keberhasilan, identifikasi hambatan, serta rekomendasi perbaikan agar manfaatnya berkelanjutan.

Pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini mengacu pada teori kognitif Jean Piaget dengan menerapkan tiga metode utama, yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik salat. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya salat, tata cara pelaksanaannya, serta makna yang terkandung di dalamnya. Metode demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan secara langsung gerakan dan bacaan salat, sehingga anak tunadaksa dapat menirunya dengan lebih mudah. Sementara itu, metode praktik salat memungkinkan anak untuk melaksanakan

³⁷ Nur Winda Astuti, "Bimbingan Agama Islam Dalam Upaya Memberikan Pemahaman Ibadah Shalat Pada Anak Penyandang Cacat Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023)

³⁸ Willi Sofyan, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 51.

ibadah secara langsung dengan bimbingan, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat gerakan serta bacaan salat melalui pengalaman nyata.

Selain itu, mengingat keterbatasan fisik anak tunadaksa yang beragam, gerakan salat juga perlu diadaptasi agar mereka tetap dapat menjalankan ibadah dengan nyaman dan sesuai dengan syariat Islam. Penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik salat yang dilakukan secara berulang serta disertai dengan penguatan positif diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi anak tunadaksa dalam menjalankan ibadah salat.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas dalam *Fiqih Ibadah*, Salat pada hakikatnya merupakan perpaduan antara bacaan dan gerakan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.³⁹ Dengan pendekatan bimbingan islami yang tepat, berbasis teori perkembangan kognitif Piaget dan Fiqih Ibadah, anak tunadaksa diharapkan dapat lebih mudah memahami serta menjalankan ibadah salat dengan penuh kesadaran dan kenyamanan. Meskipun memiliki keterbatasan fisik, dengan metode pembelajaran yang sesuai, mereka tetap dapat menjalankan kewajiban ibadah sesuai ajaran Islam dan memperoleh manfaat spiritual yang sama seperti individu lainnya.

³⁹ Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 145.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati secara langsung dan mencatat orang-orang dalam *setting* alamiah untuk jangka waktu yang panjang. Pada akhir penelitian lapangan,

peneliti meninggalkan lokasi lapangan, mengulas catatan, kemudian mempersiapkan laporan tertulis.⁴⁰ Penelitian ini dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di SLB Negeri Pekalongan untuk mendapatkan berbagai data dari beberapa sumber data.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif, memanfaatkan teori yang ada sebagai landasan penjelasan, dan diakhiri dengan pengembangan teori baru. Data yang diperoleh melalui metode kualitatif berupa pernyataan-pernyataan verbal, bukan angka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi faktual secara sistematis dan akurat. Menurut Samsu, studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk memahami individu secara menyeluruh, guna mendapatkan wawasan mendalam mengenai individu tersebut dan masalah yang dihadapinya, dengan tujuan untuk membantu menyelesaikannya.⁴¹

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek kajian. Dalam pelaksanaan penelitian terkait bimbingan islami untuk meningkatkan kemampuan beribadah salat anak tunadaksa, sumber primer

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 143.

⁴¹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 65.

mencakup data pokok yang diperoleh melalui wawancara dengan 4 anak tunadaksa dan 1 guru pembimbing yang menangani anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan. Wawancara ini bertujuan untuk memahami kondisi pelaksanaan bimbingan islami di SLB Negeri Pekalongan dan upaya dalam meningkatkan kemampuan anak tunadaksa dalam beribadah salat.

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder adalah kumpulan data yang berfungsi sebagai pelengkap dari data primer dan diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai literatur, seperti buku, skripsi, jurnal, artikel, media sosial, serta sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis secara sistematis melalui pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak memiliki panduan sistematis tentang hal-hal spesifik yang akan diamati.⁴² Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi di SLB Negeri Pekalongan untuk memperoleh data mengenai kondisi anak tunadaksa dalam beribadah dan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan islami yang

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 146.

bertujuan meningkatkan kemampuan anak tunadaksa dalam beribadah salat. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk menambah dan melengkapi data yang diperlukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih terbuka terhadap permasalahan, di mana narasumber dapat memberikan masukan dan ide-ide mereka⁴³. Wawancara akan dilakukan dengan guru pembimbing islami bagi anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung dari berbagai jenis informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sejumlah data lapangan berupa file profil sekolah dalam bentuk digital, sejarah, lokasi geografis, struktur organisasi, foto-foto yang diambil selama pelaksanaan bimbingan islami dan saat wawancara, serta foto-foto lain yang mendukung hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap untuk memahami data yang dikumpulkan dari penelitian di lapangan. Ini adalah langkah-langkah untuk

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 148.

menggambarkan dan menjelaskan data secara deskriptif dan naratif. Setelah data dianalisis, hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian.⁴⁴

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti menyederhanakan data dengan merangkum, memilih informasi penting, dan fokus pada hal-hal yang utama. Peneliti juga mencari tema dan pola dalam data tersebut. Dengan mereduksi data, peneliti dapat melihat gambaran yang lebih jelas, sehingga lebih mudah untuk mengumpulkan data berikutnya atau mencari data tambahan jika diperlukan.⁴⁵

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Data display adalah cara menata informasi secara terorganisir untuk membantu menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memahami hubungan data dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁶

c. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Menarik kesimpulan data dan verifikasi adalah langkah dalam analisis di mana peneliti mulai menentukan apakah data yang dikumpulkan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 103

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247.

⁴⁶ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan PUSAKA, 2017), hlm. 106

memiliki makna atau tidak. Peneliti juga mencari pola, penjelasan kemungkinan, hubungan sebab-akibat, dan gagasan yang dapat diambil dari data tersebut⁴⁷.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk mempermudah pemahaman dan agar permasalahan yang dibahas lebih mudah dipahami, dengan struktur penulisa sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang Bimbingan islami, Kemampuan ibadah salat, tunadaksa.

Bab III adalah gambaran umum dan hasil penelitian. Dalam bab ini memuat Gambaran umum tentang SLB Negeri Pekalongan. Hasil penelitian, memuat kondisi kemampuan anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan, dan pelaksanaan bimbingan islami untuk meningkatkan kemampuan salat.

Bab IV adalah hasil penelitian. Dalam bab ini penulis berusaha menganalisis bagaimana kemampuan salat anak tunadaksa di SLB Negeri Pekalongan dan bagaimana pelaksanaan bimbingan Islam anak tunadaksa untuk meningkatkan kemampuan salat di SLB Negeri Pekalongan.

Bab V adalah penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 248.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai Pelaksanaan Bimbingan islami untuk Meningkatkan Kemampuan Beribadah Salat Anak Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan Islami untuk meningkatkan kemampuan beribadah salat anak tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan tahapan menurut Willi Sofyan, yaitu tahap awal, tengah, dan akhir (evaluasi). Pada tahap awal, guru melakukan asesmen terhadap kondisi fisik dan psikologis anak serta membangun kenyamanan emosional. Tahap tengah dilaksanakan dengan metode praktik konkret seperti demonstrasi dan penggunaan media visual, yang disesuaikan dengan kemampuan anak tunadaksa. Tahap akhir berupa evaluasi informal dan berkelanjutan, dengan melibatkan orang tua untuk memperkuat pembiasaan salat di rumah. Pelaksanaan bimbingan ini mengedepankan pendekatan empatik, fleksibel, dan berbasis kasih sayang, sesuai prinsip bimbingan Islami.
2. Kemampuan beribadah salat anak tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan menunjukkan peningkatan baik dalam aspek gerakan maupun bacaan salat. Dalam aspek gerakan, anak mampu memahami urutan, memodifikasi posisi sesuai kondisi fisik, serta menunjukkan kesadaran

makna dari gerakan salat. Dalam aspek bacaan, anak dapat menghafal dan mengelompokkan bacaan salat berdasarkan urutan serta memahami makna spiritual di dalamnya. Proses pembelajaran yang menekankan praktik langsung, media visual, serta penguatan positif membuat anak lebih percaya diri dan konsisten dalam menjalankan salat. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan Islami berhasil membentuk kemandirian ibadah sekaligus kesadaran religius pada anak tunadaksa.

B. Saran

Untuk meningkatkan Pelaksanaan Bimbingan Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Beribadah Salat Anak Tunadaksa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pembimbing

- a. Sekolah diharapkan terus mengintegrasikan bimbingan Islami dalam program pembelajaran dan kegiatan rutin harian, agar pembiasaan ibadah salat menjadi bagian dari kultur sekolah.
- b. Diperlukan pelatihan khusus bagi guru atau pembimbing agar memiliki kompetensi dalam memberikan bimbingan Islami yang adaptif sesuai dengan kondisi anak tunadaksa.
- c. Sekolah disarankan untuk menambah fasilitas dan media bantu pembelajaran salat, seperti video, alat peraga, dan gambar yang sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Anak Tunadaksa

- a. Anak tunadaksa diharapkan terus diberikan ruang untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa tekanan.
- b. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari guru dan keluarga agar anak merasa dihargai dan tetap semangat dalam melaksanakan ibadah.
- c. Perlu dilakukan penguatan karakter spiritual secara menyenangkan, agar nilai-nilai agama tertanam dalam diri mereka secara perlahan namun mendalam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian bimbingan Islami ini pada jenis disabilitas lain, seperti anak tunarungu, tunanetra, atau anak autisme, agar cakupan manfaatnya lebih luas.
- b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan beribadah secara terukur dan signifikan.
- c. Penelitian juga dapat difokuskan pada pengembangan media atau model bimbingan Islami yang lebih inovatif dan interaktif untuk anak berkebutuhan khusus.

4. Bagi Masyarakat Umum

- a. Masyarakat diharapkan memiliki pemahaman dan empati terhadap kondisi anak tunadaksa, termasuk dalam hal pembinaan ibadah.
- b. Perlu adanya keterlibatan masyarakat dan lembaga keagamaan dalam menciptakan lingkungan yang ramah disabilitas serta mendukung kegiatan religius yang inklusif.

- c. Orang tua dan masyarakat sekitar sebaiknya aktif mendampingi anak dalam menjalankan ibadah di rumah, agar bimbingan yang diperoleh di sekolah dapat diteruskan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Amin, S. M. (2021). *Bimbingan dan konseling Islam*. AMZAH.
- Anwar Fuad, (2020). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Anwar, M. F. (2020). *Landasan bimbingan dan konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, N. W. (2023).” Bimbingan agama Islam dalam upaya memberikan pemahaman ibadah shalat pada anak penyandang cacat di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Semarang” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Bastomi, H, (2022). “Menuju Bimbingan Konseling Islam”, *Journal Of Guidance and Counseling*, Vol. 1
- Buchori, S. (2023). *Konseling anak berkebutuhan khusus*. Sumatera: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar psikopedagogik anak berkelainan*. Bumi Aksara.
- El-Khouldy, E. M. (2008). *Islam dalam masyarakat kontemporer*. Gema Risalah Press.
- Fahyuni, E. F. (2020). *Bimbingan & Konseling Islam di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Fakhiratunnisa, S. A. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal dan Pendidikan Sains*, 2(1), 25.
- Fatimah, S. (2024). Makna dan pentingnya rukun salat dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Studi Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*
- Fatimah, S. (2024). *Refleksi diri dalam ibadah: Mencari makna dan tujuan*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu.
- Fauziah, A. (2025, Februari 22). *Teori kognitif Piaget: Tahapan perkembangan anak dan implikasinya dalam pendidikan*. Retrieved from https://readmore.id/teori/perkembangan/kognitif-piaget/?utm_source=com.
- Gunadi, T. (2011). *Mereka pun bisa sukses*. Depok: Niaga Swadaya Grup.

- Halidu, S. (2022). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hayati, R., dkk. (2024). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hidayah, K. (2024). "Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemampuan ibadah sholat pada anak tunadaksa di SLBN 1 Mataram" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Hidayat, L. (2021). Salat sebagai tiang agama: Perspektif spiritual dan psikologis. *Jurnal Psikologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*
- Huzain, M, (2020). "Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 12 (1).
- Huzain, M. (2020). Perilaku prososial dan bimbingan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 106.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, 3(1), 29.
- Iriani, B. R. (2020). "Bimbingan perilaku pada anak berkebutuhan khusus di Rumah Singgah Ibnu Khaldun Majenang Cilacap" *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- Janna, M., & Lukmawati. (2021). Resiliensi pada penyandang tunadaksa non bawaan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas dan Fisik Budi Perkasa Palembang. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Khotimah, K. (2025, Februari 18). Wawancara Guru Pembimbing Agama Islam Anak Autisme SLB Negeri Pekalongan.
- Lazuardi, K. (2023). "Implementasi bimbingan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas anak berkebutuhan khusus (Down Syndrome) di SMPLB-BCD YPAC Jember" *Skripsi*, UIN K.H. Achmad Siddiq Jember.
- Minsih. (2020). *Pendidikan inklusif sekolah dasar: Merangkul perbedaan dalam kebersamaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muhammad, A. A., & Hawwas, A. W. S. (2010). *Fiqh ibadah*. AMZAH.
- Nainggolan, V. (2020). "Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nurhayati, L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beribadah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*

- Nurhayati, L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beribadah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Permata, S, W. (2023). “Bimbingan shalat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak tunadaksa (studi deskriptif pada siswa SD di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung)” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Prasetyawati, D., & Karmila, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan belajar sholat melalui gambar seri pada peserta didik. *Jurnal*, 10(1).
- Prayitno, & Amti, E. (2020). *Dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Psikologi anak luar biasa*. (2021). Refika Aditama.
- Rahman, M. A. (2022). Efek salat terhadap kesehatan mental dan emosional. *Jurnal Kesehatan dan Agama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Rifa’i, A. (2023). *Rukun salat: Panduan praktis untuk umat Islam*. Jakarta: Penerbit Agama.
- Riski, A. D. (2025, Januari 14). Wawancara Kantor Tata Usaha SLB Negeri Pekalongan.
- Ruzaifah. (2020). Strategi pembelajaran salat oleh guru pendidikan agama Islam terhadap anak tunadaksa di SLB Negeri Pangkalpinang. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saguni, M. Q. (2017, Juli). Ibadah sebagai kebutuhan. *Belajar Islam*. <https://belajarislam.com/2017/07/ibadah-sebagai-kebutuhan/>
- Samsu. (2017). *Metode penelitian (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*. PUSAKA.
- Sari, D., & Prabowo, T. (2023). Pengaruh teknologi terhadap pembelajaran ibadah di kalangan generasi muda. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*
- Soeharso, & Retnoningsi, A. (2006). *Kamus bahasa Indonesia lengkap*. Bintang Jaya.
- Sri Widiati & Asep Karyana. (2013), *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus: Tunadaksa*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, A. (2013). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Banten: AEmpat.

Sukmawansyah. (2024). "Pola bimbingan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak tunadaksa di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram.

Sutoyo, A. (2014). *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutoyo, A. (2017). *Bimbingan dan konseling Islami: Teori dan praktik* (Cet. ke-4). Pustaka Pelajar.

Syarief, N. S., Pangestu, A. A., Putri, H. K., Filkhaqq, T. A., & Harjanti, G. Y. N. (2022). Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa. *Ej*, 4(2), 275–285. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.337>

Tarmizi. (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.

Widyatmoko, S. (2025, Januari 14). Wawancara Kepala Sekolah SLB Negeri Pekalongan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sisillia Ayu Pratiwi
NIM : 3521057
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
E-mail address : sisilliaayupratiwi@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085695649166

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Beribadah Salat Anak Tunadaksa Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pekalongan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Juni 2025



Sisillia Ayu Pratiwi
NIM. 3521057